

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan kualitas bangsa suatu negara tidak akan terbentuk dengan baik. Komponen pokok dalam pendidikan salah satunya adalah siswa, karena siswa merupakan aset paling berharga yang dimiliki oleh suatu bangsa. Disebut aset berharga karena siswa memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bangsa dari zaman ke zaman. Bangsa akan berkembang dengan baik apabila manusia didalamnya mampu mengembangkan perilaku atau sikap (karakter), pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya dengan baik.

Fadzilah (2018: 2.439) mengungkapkan bahwasanya pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan melainkan juga mengajarkan pada siswa bagaimana seharusnya dalam bersikap dan berkepribadian dengan baik yang tentunya berkaitan dengan pendidikan karakter siswa. Memajukan bangsa merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan pendidikan, siswa perlu disiapkan untuk menjadi generasi-generasi muda penerus bangsa. Langkah tepat dalam menyiapkan generasi muda adalah dengan memberikan pendidikan yang cukup. Sekolah dasar merupakan tempat yang tepat dan paling mendasar dalam pembentukan karakter dasar siswa.

Pentingnya pendidikan karakter bukan hanya tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 melainkan juga dalam nilai agama khususnya dalam konteks agama Islam. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu pendidikan dasar yang amat penting dalam Islam, seperti halnya nilai agama dan norma bangsa yang selaras berdampingan. Dalam Islam, pendidikan karakter yang baik terdiri dari pilar-pilar penting yang diantaranya adalah Al-Quran, Sunah atau hadis dan ada hadis yang menerangkan bahwa “Mukmin yang paling sempurna imannya

adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi) dan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, dalam Islam Nabi Muhammad SAW merupakan teladan karakter terbaik bagi umatnya, beliau adalah seorang nabi yang memiliki empat sifat wajib rasul yang diantaranya adalah *siddiq* yang artinya jujur, Amanah dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan, dan fatanah yang artinya cerdas, dari keempat sifat wajib tersebut, *siddiq* yang artinya jujur merupakan salah satu karakter dasar yang penting dan perlu dimiliki oleh siswa sebagai dasar membentuk karakter yang baik, *Siddiq* atau jujur ini juga merupakan pendidikan karakter substansi kejujuran yang perlu ditanamkan pada tiap diri siswa di sekolah dasar, dan tentunya perlu dibarengi dengan penerapan atau implementasinya dengan benar agar setiap ucapan dan perbuatan siswa berlandaskan atas kejujuran.

Pembentukan karakter jujur memerlukan adanya proses yang cukup panjang. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter jujur harus mampu memfasilitasi pembentukan karakter jujur siswa dengan media maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter jujur siswa di sekolah. Karakter jujur perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar sebab banyak sekali hal yang nantinya akan ditemui siswa di kehidupan sekarang maupun akan datang yang tentunya akan menguji kejujuran siswa.

SD Muhammadiyah Cipete memiliki program yang digunakan untuk menanamkan karakter jujur siswa di sekolah yaitu kantin kejujuran. SD Muhammadiyah Cipete merupakan satu satunya SD yang menerapkan adanya kantin kejujuran di daerah Cipete, kecamatan Cilongok, hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Cipete. Kantin kejujuran diterapkan untuk menanamkan karakter jujur siswa di sekolah, namun pada penerapannya ternyata masih didapati adanya beberapa siswa SD Muhammadiyah Cipete yang kelupaan untuk membayar di kantin kejujuran, kemudian siswa tidak sengaja mengambil uang kembalian yang berlebih serta didapati adanya siswa yang salah menghitung jumlah uang yang harus dibayarkan, hal ini selaras

dengan penuturan dari penanggung jawab kantin kejujuran yang kerap kali mendapat laporan dari siswa petugas kantin kejujuran mengenai adanya siswa yang kembali ke kantin untuk mengembalikan uang kembalian yang berlebih serta adanya siswa yang kembali ke kantin untuk membayar produk yang telah dibeli karena siswa lupa untuk membayar. Hal tersebut menjadikan perlunya peneliti mengetahui bagaimana proses penerapan kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete.

Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Cipete menjelaskan bahwasannya kantin kejujuran SD Muhammadiyah Cipete telah beroperasi selama kurang lebih 13 tahun dengan tugasnya yang menjadi media penanaman karakter jujur siswa di sekolah. Kantin kejujuran ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan kantin kejujuran lain yakni bekerjasama langsung dengan siswa kelas 5. Bentuk kerja sama yang dilakukan dengan siswa kelas 5 diantaranya siswa membantu menertibkan kondisi di kantin kejujuran, siswa membantu merestok makanan, siswa ikut serta dalam menuarakan pentingnya kejujuran. Tata tertib dan peraturan mengenai kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Cipete masih secara tersirat atau tidak tertulis secara langsung, hanya dijelaskan oleh guru masing masing kelas. Peraturan atau tata tertib tersebut diantaranya mengenai jam istirahat siswa kelas rendah dan kelas tinggi berbeda, untuk siswa kelas 1,2,3 jam istirahat pukul 09.00, sedangkan siswa kelas 4,5,6 istirahat dimulai pukul 09.15.

Penerapan kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa disesuaikan indikator karakteristik kejujuran yang diungkapkan oleh Samani dan Haryanto (2012: 51) yang diantaranya siswa telah mampu menyatakan apa adanya tanpa diada-ada, siswa terbuka serta tidak ada kebohongan dalam ucapannya, siswa dapat konsisten atas apa yang diucapkan dan dilakukan, siswa berani dengan kebenarannya sehingga senantiasa tulus dan ikhlas dalam mengerjakan suatu apa pun, kemudian siswa dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatannya, dan siswa dapat menunjukkan perilaku tidak berbuat curang ataupun melakukan hal-hal yang dianggap melanggar.

Kantin kejujuran ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam penanaman karakter jujur siswa di sekolah. Penggunaan kantin kejujuran sebagai media penanaman karakter jujur siswa merupakan cara yang ditempuh SD Muhammadiyah Cipete dalam upayanya menonjolkan karakter jujur mulai sejak dini, kantin kejujuran dianggap sebagai cara yang efektif dan menyenangkan bagi siswa karena siswa dapat melatih kejujuran dengan siswa belajar untuk melayani diri sendiri atau *self service system*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Program Kantin Kejujuran untuk Menanamkan Karakter Jujur Siswa (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh meliputi :

1. Masih didapati adanya beberapa siswa SD Muhammadiyah Cipete yang kelupaan untuk membayar di kantin kejujuran.
2. Ada beberapa siswa yang tidak sengaja mengambil uang kembalian secara berlebih.
3. Terdapat adanya siswa di SD Muhammadiyah Cipete yang masih melakukan kesalahan dalam menghitung jumlah uang yang harus dibayarkan di kantin kejujuran.
4. Cara menerapkan kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete.
5. Kantin kejujuran SD Muhammadiyah Cipete berbeda dengan kantin biasa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada penerapan kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan program kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan program kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan program kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran serta dapat diperolehnya wawasan mengenai gambaran pendidikan karakter khususnya karakter kejujuran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di sekolah

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun acuan untuk dapat lebih mengembangkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter jujur siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai umpan balik maupun refleksi pelaksanaan pendidikan karakter jujur siswa di sekolah.

